

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data berisi tentang informasi yang didapatkan oleh peneliti dari analisis data yang telah penulis kumpulkan dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi, yang akan dibahas secara deskriptif dengan harapan mampu memberikan gambaran dengan jelas sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang perpustakaan IAIN Madura sebagaimana peneliti mengamati sejauh ini. Paparan data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

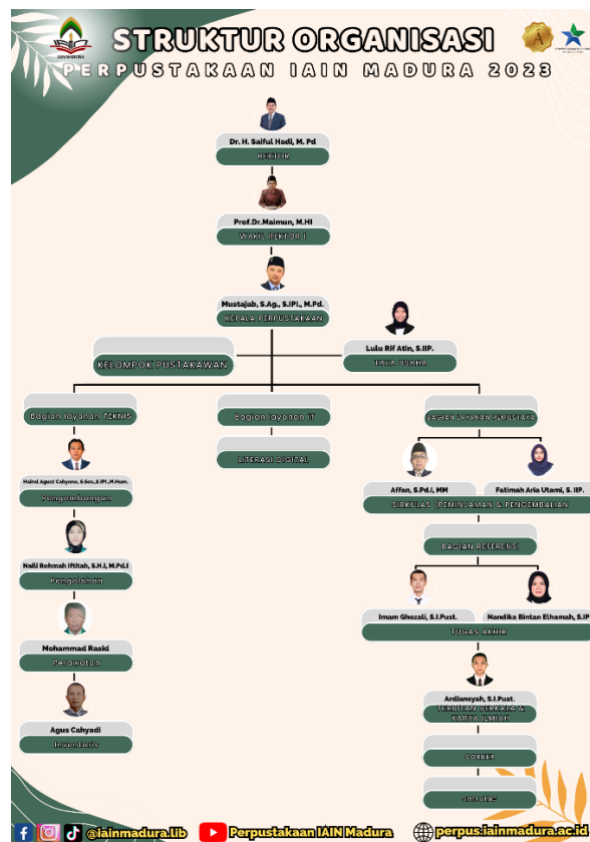
##### **a. Profil Perpustakaan IAIN Madura**

Perpustakaan IAIN Madura beralamatkan Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371.

Peningkatan pengelolaan dan layanan UPT Perpustakaan IAIN Madura telah dilakukan secara berkesinambungan mengikuti pergantian kepemimpinan yang telah berlangsung di Perpustakaan IAIN Madura. Pada periode awal hingga saat ini, Kepala Perpustakaan yang pernah memimpin secara berurutan adalah:

- a. MOH. AJAT (.... – 1982)
- b. KARIMULLAH, M.Pd.I (1982 – 1994)
- c. MOH. MOCHTAR, BA (1994–2002),
- d. ABDUS SYAKUR, S.Ag, M.Pd (2002–2004),

- e. Drs. H. SAIFUL HADI, M.Pd (2004 - 2006),
- f. ABD. GHOFUR, M.Pd (2006—2010),
- g. H. Akhmad Zaini, M.Pd.I (2010—2015),
- h. Dr. ABDUS SYAKUR, M.Pd (2015-2019).
- i. Hairul Agust Cahyono, M.Hum (2019-2023)
- j. Mustajab, S. Ag., S. IPI., M. Pd (2023-Sekarang)



Gambar 4.1 Data struktur organisasi perpustakaan IAIN Madura

#### b. Data Hasil Penelitian

Hasil data penelitian merupakan hasil informasi yang didapatkan melalui keterangan dari suatu penelitian. Peneliti mendapat hasil dari penelitian yang berlangsung di Perpustakaan IAIN Madura mengenai pemanfaatan OPAC di perpustakaan IAIN Madura untuk menjadi

pertimbangan atau masukan demi kemajuan perpustakaan IAIN Madura.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**1) Pemanfaatan penerapan OPAC perspektif pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura.**

Adanya OPAC dapat mempermudah pemustaka untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang akan di cari.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa yang anda ketahui tentang OPAC dan mengapa anda menggunakan OPAC dan didapatkan jawaban dari saudara Moh. Kamil, pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan : “Tempat dimana untuk mencari buku di perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan untuk mencari buku, ketika saya kesulitan mencari buku sebagai bahan refrensi yang sulit ditemukan atau sekiranya saya mencari judul yang berkaitan dengan apa yang saya cari”<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nasilatur Rohmah selaku pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan: “OPAC itu dapat diakses secara umum oleh pemustaka untuk menelusuri tersedia atau tidaknya buku di perpustakaan, saya menggunakan OPAC karena memberikan kemudahan dalam pencarian informasi berupa buku sehingga lebih efisien dan sangat menguntungkan bagi saya sebagai pengguna OPAC”<sup>2</sup>

Informasi yang sama dengan Informan saudara Rizki Subari selaku pemustaka dari Prodi TBI:

---

<sup>1</sup> Moh. Kamil, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>2</sup> Nasilatur Rohmah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

OPAC merupakan sarana yang disediakan oleh perpustakaan dimana kita dapat mengakses berbagai informasi yang ingin kita ketahui mengenai perpustakaan melalui media internet bisa disebut juga dengan *online*, dimana OPAC dapat memberitahukan kita berbagai informasi mengenai perpustakaan termasuk terhadap koleksi buku. Saya menggunakan OPAC dikarenakan dengan adanya OPAC dapat membantu kita sebagai mahasiswa untuk menemukan buku yang kita cari di perpustakaan dengan OPAC sendiri mempermudah kita apakah buku yang ingin kita pinjam atau ingin kita baca tersedia atau tidaknya di perpustakaan.<sup>3</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari saudari Cicik Nurmisatul Jannah selaku pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk skripsi: “OPAC itu katalog *online* yang tersedia di perpustakaan untuk mencari buku, saya menggunakan OPAC untuk menemukan buku yang sedang saya cari”<sup>4</sup>

Informasi selanjutnya dengan informan Toybah yang pada saat itu sedang menggunakan layanan OPAC: ”Mencari buku, karena untuk mempermudah saya sebagai mahasiswa untuk mencari buku ”<sup>5</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ayu Ashrari: “Untuk mempercepat pencarian buku dimana pada OPAC tersebut akan muncul kode buku yang akan kita cari, sehingga dapat menemukan buku yang saya cari”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara lima informan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah ada beberapa pemustaka yang menggunakan layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura.

---

<sup>3</sup> Rizki Subari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>4</sup> Cicik Nurmisatul Jannah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>5</sup> Toybah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>6</sup> Ayu Ashari, wawancara langsung (16 Oktober 2023)



Gambar 4.2 Pemustaka sedang menggunakan layanan OPAC

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 peneliti melihat langsung bahwa sudah banyak dari para pemustaka menggunakan layanan OPAC yang telah tersedia di perpustakaan IAIN Madura.

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua tentang bagaimana pendapat saudara mengenai layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura dan didapatkan jawaban dengan mewawancarai saudara Moh. Kamil selaku pemustaka:

Untuk sementara waktu, menurut saya masih bagus, Cuma ada kendala ketika pencarian di OPAC itu berbeda, ketika dicari tempatnya itu buku yang dicari tidak ada, karena permasalahan yang terjadi itu penyebab dari teman-teman ketika membaca itu tidak di tempatkan lagi ke rak buku, jadi ketika selesai membaca harusnya di letakkan di keranjang merah yang ada di perpustakaan, cuma pemustaka terkadang meletakkan buku di rak yang berbeda tidak sesuai pada saat mengambil buku tersebut.<sup>7</sup>

Pendapat selanjutnya dari saudari Sisil selaku pemustaka dan didapatkan jawaban: “Menurut saya mengenai layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura itu sangat membantu ketika mencari buku yang di butuhkan tidak perlu ke-rak buku, langsung saja membuka

---

<sup>7</sup> Moh. Kamil, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

webnya bisa dari hp ataupun komputer yang telah disediakan, lalu diketik buku apa yang dicari disana sudah tertera semua letak bukunya di rak berapa dan dilantai berapa”.<sup>8</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda menurut Rizki Subari dari Prodi TBI: “Menurut saya, layanannya sudah cukup baik cuma masih terdapat beberapa kendala seperti, misalnya kalau kita *searching* di OPAC-nya terkadang tidak sesuai dengan tempat penyimpanan bukunya yang ada tidak”<sup>9</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari saudari Cicik Nurmisatul Jannah selaku pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk skripsi: “Bagus dan lebih cepat serta mudah untuk menemukan buku”<sup>10</sup>

Informasi selanjutnya dari Toybah yang pada saat itu sedang menggunakan layanan OPAC: “Menurut saya sangat gampang ketika mencari buku dan bisa mencari tahu terlebih dahulu ada atau tidaknya buku yang sedang kita cari”<sup>11</sup>

Informan terakhir Ayu Ashari dan didapatkan jawaban: “Menurut saya layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura sudah baik artinya komputer yang tersedia sudah cukup memenuhi kebutuhan pemustaka, akan tetapi pada saat menggunakan komputer lalu akses internetnya terputus maka saya kesulitan untuk menggunakannya”<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Nasilatur Rohmah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>9</sup> Rizki Subari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Cicik Nurmisatul Jannah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>11</sup> Toybah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>12</sup> Ayu Ashari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi baru mengenai layanan OPAC dapat disimpulkan bahwa layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala seperti letak buku tidak sesuai dengan yang di OPAC, dan juga terkadang dari akses internetnya yang mengalami gangguan.



Gambar 4.3 Pemustaka sedang menggunakan layanan OPAC untuk menelusuri bahan pustaka

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 peneliti melihat langsung bahwa pemustaka menggunakan layanan OPAC yang telah tersedia di perpustakaan IAIN Madura dan mudah dalam menelusuri bahan pustaka serta dapat mempersingkat waktu dalam penelusuran bahan pustaka sehingga tidak perlu mencari ke rak buku satu-satu.

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga tentang bagaimana pendapat para informan mengenai kesulitan apa saja yang dialami saudara saat menggunakan layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura dan didapatkan jawaban dengan mewawancarai saudara Moh. Kamil selaku pemustaka: “Ya tadi, ya misalkan eror pada OPAC-nya harus mencari satu-satu ke rak

buku, yang kedua seperti yang sudah saya jelaskan tadi penempatannya kurang pas karena asal-asalan menaruhnya ketika selesai membaca"<sup>13</sup>

Informan selanjutnya juga berpendapat mengenai kesulitan yang dialaminya saat menggunakan OPAC. Saudari Sisil mengatakan: “Sejauh ini tidak ada selama masih ada jaringan internet ketika menggunakan hp masih aman”<sup>14</sup>

Informasi yang sama dengan informan yang berbeda yaitu saudara Rizki Subari: “Kesulitannya itu cuma pada saat menggunakan komputer yang telah disediakan di perpustakaan mengalami eror atau jaringan internetnya mati, dan buku yang kita cari ditempatnya tidak sesuai ada di tempat lain, seperti itu”<sup>15</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari saudari Cicik Nurmisatul Jannah selaku pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk: “Saat terjadi gangguan internet, hanya itu saja”<sup>16</sup>

Informasi yang sama dengan informan Toybah yang pada saat itu sedang menggunakan layanan OPAC: “Untuk kesulitan, mungkin kalau masih awal cara pencariannya, kayak detailnya gitu, seperti itu”<sup>17</sup>

Informan terakhir Ayu Ashari didapatkan jawaban: “Kesulitannya itu saat menggunakan OPAC ketika mencari buku dan sudah ditemukan kodenya lalu setelah dicari di rak buku ternyata buku yang sedang dibutuhkan tidak ada”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Moh. Kamil, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>14</sup> Nasilatur Rohmah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>15</sup> Rizki Subari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>16</sup> Cicik Nurmisatul Jannah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>17</sup> Toybah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>18</sup> Ayu Ashari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)



Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi baru mengenai kesulitan yang dialami pada saat menggunakan layanan OPAC dapat disimpulkan bahwa kendalanya ketika jaringan internet lemah ataupun komputernya eror, juga ketika mencari di OPAC tidak sesuai dengan ada di rak buku.



Gambar 4.4 Komputer yang error dan tidak ada signal

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 peneliti melihat langsung bahwa masih banyak para pemustaka yang masih kebingungan ketika mencari kode buku dan di rak buku tidak ditemukan.

Peneliti mengajukan pertanyaan keempat tentang bagaimana pendapat para informan apakah dengan adanya layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura dapat mempermudah dalam penelusuran bahan pustaka dan didapatkan jawaban dengan mewawancarai saudara Moh. Kamil selaku pemustaka dan didapatkan jawaban: “Iya, dapat membantu saya dalam menemukan bahan pustaka”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Moh. Kamil, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

Informan selanjutnya juga memiliki pendapat mengenai apakah layanan OPAC dapat mempermudah pemustaka. Saudari Sisil mengatakan: “Sangat sangat sangat mempermudah”<sup>20</sup>

Informasi yang sama dengan informan yang berbeda yaitu saudara Rizki Subari dan didapatkan jawaban: “Iya mempermudah, cuma tadi karena ada kendala-kendala yang telah saya sebutkan tadi”<sup>21</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari saudari Cicik Nurmisatul Jannah selaku pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk skripsi dan didapatkan jawaban: “Iya, sangat mempermudah”<sup>22</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari saudari Toybah selaku pemustaka yang sedang mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk skripsi dan didapatkan jawaban: “Iya sangat membantu dan mempermudah”<sup>23</sup>

Informan terakhir Ayu Ashari didapatkan jawaban: “Iya mempermudah dan apabila mencari bahan pustaka sesuai dengan yang ada di OPAC dan di rak buku”<sup>24</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi baru mengenai adanya layanan OPAC apakah dapat mempermudah pemustaka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan OPAC dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan dan menelusuri bahan pustaka, akan tetapi terdapat beberapa kendala.

---

<sup>20</sup> Nasilatur Rohmah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>21</sup> Rizki Subari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>22</sup> Cicik Nurmisatul Jannah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>23</sup> Toybah, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>24</sup> Ayu Ashari, Pemustaka, *wawancara langsung* (16 Oktober 2023)



Gambar 4.5 Penelusuran buku berdasarkan hasil pencarian di OPAC

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 peneliti melihat langsung bahwa dengan adanya OPAC ini dapat membantu para pemustaka menemukan informasi dan mencari referensi.

## **2) Pemanfaatan Penerapan OPAC Perspektif Pegawai Perpustakaan IAIN Madura**

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama mengenai bagaimana tingkat penggunaan OPAC di perpustakaan IAIN Madura oleh Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Kalau menurut saya, ini dilihat dari jumlah pengunjung ke perpustakaan itu biasanya yang banyak memakai OPAC mahasiswa semester akhir kalau mahasiswa yang awal-awal itu karena memang mungkin masa peralihan dari SMA ke Perguruan Tinggi itu kalau di sekolah sebelumnya belum ada OPAC mungkin masih kebingungan jadi mereka masih sedikit yang memakai OPAC, tapi kalau yang mahasiswa akhir mungkin semester 5 ke atas itu insyaallah sudah banyak yang memakai OPAC tempat sebagai bahan referensi yang

sulit ditemukan atau sekiranya saya mencari judul yang berkaitan dengan apa yang saya cari.<sup>25</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari Bapak Hairul Agust Cahyono,

M.Hum selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Penggunaan OPAC yang dilakukan di perpustakaan IAIN Madura yaitu yang pertama dengan adanya OPAC dapat membantu para pengunjung perpustakaan untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan karena tujuannya dengan adanya OPAC itu adalah mempermudah penelusuran kembali informasi yang ada di perpustakaan misalkan ada mahasiswa yang mencari buku tentang hukum tinggal di klik aja buku tentang hukum tersebut baru itu akan terlihat ada di rak mana nah itu fungsinya sehingga itu dengan adanya OPAC itu dapat membantu pengunjung untuk mencari koleksi yang diinginkan, itu OPAC sebagai sarana penemu kembali informasi.<sup>26</sup>

Informasi selanjutnya dengan pendapat yang berbeda dari Bapak

Ardiansyah, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Tingkat penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan IAIN Madura dapat dikategorikan tinggi. Hal ini mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa IAIN Madura dalam memanfaatkan teknologi, khususnya OPAC sebagai sarana efektif untuk menemukan dan mengakses koleksi perpustakaan. Dengan tingkat penggunaan yang dikategorikan tinggi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah secara luas memanfaatkan OPAC sebagai alat utama dalam pencarian informasi di perpustakaan. Ini mencerminkan komitmen dan adaptasi positif terhadap teknologi informasi dalam lingkungan akademik.

Bapak Ardiansyah juga menyebutkan bahwa ada sekitar 5% mahasiswa baru yang masih perlu mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang OPAC dan cara penggunaannya secara langsung. Hal itu dikarenakan ketika PBAK para mahasiswa baru hanya memperoleh pengetahuan tentang OPAC secara terbatas. Namun ketika sudah di perpustakaan para mahasiswa yang kebingungan akan dibantu oleh staf perpustakaan tentang penggunaan OPAC. Ini dapat diartikan bahwa ada upaya yang perlu dilakukan untuk memberikan orientasi atau arahan kepada mahasiswa baru agar mereka dapat memanfaatkan layanan OPAC dengan maksimal. Dengan demikian, perpustakaan dapat memastikan bahwa seluruh

---

<sup>25</sup> Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

<sup>26</sup> Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)



Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 peneliti melihat langsung bahwa penggunaan layanan OPAC itu yang banyak datang ke perpustakaan mahasiswa semester akhir yang sedang mencari referensi serta informasi tentang judul skripsi pemustaka dimana mereka menggunakan langsung layanan OPAC dengan menggunakan komputer yang tersedia di perpustakaan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua mengenai bagaimana pemanfaatan penerapan OPAC di perpustakaan IAIN Madura oleh Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Kalau penerapannya mahasiswa itu mungkin ada sebagian yang bingung jadi mereka bisa mencari buku di OPAC sesuai judul tapi kadang ada mahasiswa itu yang tidak bisa membaca informasi di OPAC ini kira-kira ketika saya sudah ketemu buku di OPAC ini bukunya letaknya di rak dimana, nah itu terkadang mahasiswa ada yang masih bingung, tapi insyaallah kami sebagai pemustaka itu kalau memang ada mahasiswa yang kesulitan itu langsung kami arahkan ke rak-nya, jadi kebanyakan ya sudah sesuai sih tapi yaitu tadi kendalanya mungkin ada satu dua yang belum bisa membaca informasinya jadi ya hasil pencarian OPAC-nya ada sebagian yang belum bisa membaca hasil dari OPAC-nya, jika ada yang kebingungan atau kesulitan membaca informasi OPAC itu segera tanyakan saja kepada pemustaka dimana letaknya tidak usah sungkan untuk bertanya, jika mahasiswanya tetap diam dan kalau kami peka mungkin kami akan mendatangi mahasiswa itu mbak, tapi kalau kami ada kerjain kami tidak tahu, ya solusinya mungkin yang paling awal kita terapkan ya kami sosialisasi di user education yang semester awal, itukan ada yang namanya pendidikan pemustaka nah itu biasanya kami dari situ sosialisasikan di perpustakaan itu ada apa saja, layanannya apa saja, cara penggunaannya bagaimana, terus ya tidak lupa kami ingatkan jika ada kesulitan jangan sungkan untuk bertanya karena bagaimana kita bisa membantu kalau mahasiswa sendiri malu untuk bertanya. Penelusuran OPAC tidak hanya memakai komputer yang tersedia di perpustakaan saja darimana pun bisa kalau di kita jadi mungkin mahasiswa daripada nanti masuk perpustakaan malas antri misal di komputer OPAC ya dari rumah langsung di cari lewat Handphone tidak apa-apa karena tinggal di klik di *Google* <http://opacperpus.iainmadura.ac.id> nanti langsung muncul disitu pokoknya paling pertama paling atas diklik langsung ada OPAC

IAIN Madura bisa langsung diakses bisa langsung dicari lewat situ, kalau misal memang sudah bisa membaca informasi yang dihasilkan di OPAC enak apalagi mahasiswa akhir biasanya sudah tahu rak-nya dimana langsung menuju ke rak langsung ketemu bukunya, jika ada mahasiswa semester awal yang masih kebingungan membaca informasi di OPAC silahkan tanyakan langsung ke petugas.<sup>29</sup>

Informasi selanjutnya pendapat dari Bapak Hairul Agust Cahyono,

M.Hum selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Ya kalau pemanfaatan OPAC itu bisa dilakukan 24 jam dimanapun dan kapan-pun dengan menggunakan ponsel masing-masing pemustaka asalkan sudah tahu link web <http://opacperpus.iainmadura.ac.id> jika ingin mencari informasi maupun koleksi tidak perlu datang langsung ke perpustakaan IAIN Madura di cek saja apakah buku yang sedang dicari tersedia atau sedang dipinjam, akan tetapi kalau di perpustakaan sudah disediakan komputer untuk pencarian koleksi yang diinginkan. Sehingga pemanfaatannya dilayani meskipun tanpa datang langsung ke perpustakaan bahkan jika datang langsung ke perpustakaan tetap dilayani dengan kita menyediakan beberapa unit komputer yang ada di perpustakaan karena pemanfaatan tersebut sangat penting untuk mengetahui informasi koleksi yang ada di perpustakaan IAIN Madura.

Misalnya jika ada pemustaka ada yang kebingungan tidak bisa membaca informasi kode buku yang telah tersedia di OPAC maka seharusnya pemustaka tersebut harus paham, ada berbagai macam kode ini kode apa kode klasifikasi, kode klasifikasi itu yaitu rak yang sudah ditempel jadi saya rasa untuk pemanfaatan OPAC untuk mencari informasi itu akan kelihatan melalui layanan tersebut nanti akan muncul datanya misal terletak di rak 297 berarti nanda akan ada di rak tersebut, misalkan lagi keluar kode 425 berarti itu terdapat di klasifikasi 400 dan disitu di rak sudah ada semua, jadi pemustaka sekarang harus paham klasifikasi atau di OPAC itu kan ada rak berapa gitu nah itu harus tau, saya rasa pas masuk perpustakaan sudah ada petunjuk-petunjuk itu sudah ada sebenarnya, walaupun ada kebingungan itu bisa menanyakan kepada petugas perpustakaan yang sedang bertugas dan pemustaka itu harus peka terhadap informasi yang tertera.<sup>30</sup>

Informasi selanjutnya dengan pendapat yang berbeda dari Bapak

Ardianysah, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

---

<sup>29</sup> Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

<sup>30</sup> Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

Penerapan pemanfaatan OPAC di Perpustakaan IAIN Madura mencakup pencarian koleksi, pemilihan subjek yang menarik bagi pengguna yang ingin membaca koleksi, Koleksi-koleksi yang sering dibaca oleh banyak pemustaka, koleksi baru dan diperbarui, penikmat koleksi yang erring membaca buku, maps dan terakhir adalah social media Perpustakaan IAIN Madura. Perpustakaan IAIN Madura selalu memastikan bahwa sistem OPAC selalu diperbarui, aman dari masalah keamanan, dan dapat diakses oleh pengguna tanpa gangguan. Pemanfaatan penerapan OPAC ini bertujuan untuk memberikan layanan perpustakaan yang lebih efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, peningkatan terus-menerus terhadap penetapan OPAC dapat membantu Perpustakaan IAIN Madura untuk tetap relevan dalam era teknologi informasi yang terus berkembang.<sup>31</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Qori' Wahyudi, S.I.Pust selaku pustakawan sekaligus Admin Prodi IQT. Beliau berpendapat dan didapatkan jawaban:

Penerapan penggunaan OPAC atau *SLiMS* itu sudah kami terapkan sudah jauh sebelum peneliti memasuki kampus IAIN Madura tepatnya OPAC itu di adakan atau di buat pada tahun 2009, nahh jadi sejak itu seluruh perpustakaan sudah menggunakan OPAC atau aplikasi *SLiMS (Senayan Library Manajemen System)* itu karya anak Negeri bukan rancangan dari luar seperti turnitin, jadi sejak perpustakaan ini dibuka dan telah meninggalkan sistem manual entah pastinya itu kapan itu sudah menggunakan *SLiMS* dan penerapannya alhamdulillah lancar sampai detik ini meskipun sudah beberapa kali *update, update* yang terakhir kami sudah menggunakan *SLiMS* dengan tingkatan bulian itu yang terbaru, kalau kemarin para pemustaka sudah menikmati OPAC itu kan senayan atau cendana sekarang diatasnya lagi yaitu bulian tampilan dan fiturnya ada perbedaan, tampilan yang bulian itu lebih rumit lagi lebih gampang yang di cendana atau senayan, namun karena dengan perkembangan tekhnologi dan perkembangan zaman maka kita juga harus *update*, sekarang tantangannya pemustaka dan pustakawan harus pintar menggunakan layanan OPAC tersebut, caranya hampir sama hanya saja subjeknya akan berubah, jadi subjektif dari penelusurannya akan berubah, kalau kayak kemarin cari langsung ada yang ini lebih detail.

Penelusuran OPAC tidak hanya menggunakan komputer saja, penggunannya itu bisa diakses dari luar kampus, jadi sebelum datang ke perpustakaan atau ke kampus bisa mengecek OPAC

---

<sup>31</sup> Bapak Ardiansyah, S.I.Pust, Pustakawan , *wawancara langsung* (24 Januari 2024)



tersebut dari rumah, misalnya pemustaka tidak ada jam kuliah namun pemustaka membutuhkan referensi, pemustaka bisa mengakses web OPAC di link <http://opacperpus.iainmadura.ac.id> dari ponsel pemustaka, jadi bisa mengetahui apakah buku yang sedang dicari ada atau tidak, jadi tidak usah datang langsung ke perpustakaan dan penelusurannya tidak harus memakai laptop dan komputer atau jaringan yang ada di IAIN Madura, namun sudah kami Online kan jadi bisa di akses dari mana saja.<sup>32</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi baru mengenai pemanfaatan penerapan layanan OPAC tidak hanya menggunakan komputer yang tersedia di perpustakaan IAIN Madura bisa juga menggunakan *ponsel* masing-masing para pemustaka dengan membuka web yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk mencari informasi mengenai buku yang sedang dicari di perpustakaan, dengan menggunakan ponsel pemustaka tidak perlu datang langsung untuk mencari buku, di web tersebut sudah tertera apakah buku yang sedang dicari ada atau tidak atau sedang dipinjamkan atau tidak. Setelah mendapatkan buku yang di cari muncul kode buku, akan tetapi pemustaka terkadang masih kebingungan untuk membaca kode buku yang tertera sehingga buku yang sedang di cari tidak di temukan, maka solusinya ialah bertanya kepada petugas perpustakaan, tapi kita sebagai pemustaka dituntut untuk peka dan pintar untuk membaca informasi yang tersedia.

---

<sup>32</sup> Bapak Qori' Wahyudi, S.I.Pust, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)



Gambar 4.7 Penelusuran OPAC menggunakan ponsel mengenai detail cantuman

Ketersediaan

|               |                       |   |  |
|---------------|-----------------------|---|--|
| 2022283<br>C1 | 297.73<br>AZI d<br>C1 | Perpustakaan<br>IAIN Madura<br>(297.73) | TERSEDIA NAMUN TIDAK UNTUK DIPINJAMKAN - NO LOAN |
| 2022283<br>C2 | 297.73<br>AZI d<br>C2 | Perpustakaan<br>IAIN Madura             | TERSEDIA   |
| 2022283<br>C3 | 297.73<br>AZI d<br>C3 | Perpustakaan<br>IAIN Madura             | TERSEDIA   |
| 2022283<br>C4 | 297.73<br>AZI d<br>C4 | Perpustakaan<br>IAIN Madura             | TERSEDIA   |
| 2022283<br>C5 | 297.73<br>AZI d<br>C5 | Perpustakaan<br>IAIN Madura             | TERSEDIA   |

Gambar 4.8 Penelusuran OPAC menggunakan ponsel bisa mengetahui tersedia atau tidaknya buku yang sedang dicari

○ Informasi Detil

|                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| JUDUL SERI      | -                             |
| NO. PANGGIL     | 297.73 AZI d C                |
| PENERBIT        | Literasi Nusantara : Malang,. |
| DESKRIPSI FISIK | -                             |
| BAHASA          | Indonesia                     |
| ISBN/ISSN       | 978-623-3290-87-6             |
| KLASIFIKASI     | 297.73                        |
| TIPE ISI        | -                             |

Gambar 4.9 Penelusuran OPAC menggunakan ponsel mengenai letak buku di rak yang tertera di No. Panggil

Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 peneliti juga merasakan langsung dengan menggunakan layanan OPAC melalui ponsel sangat membantu meringankan pemustaka. Dan saya melihat langsung para pemustaka itu mudah dalam mencari yang sedang dicari.

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga mengenai kendala apa saja yang dialami oleh Perpustakaan dalam pengelolaan OPAC di perpustakaan IAIN Madura oleh Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Mungkin kalo OPAC tidak terlalu banyak kendala, kami sudah menyiapkan beberapa komputer diatas, yaa mungkin kendalanya dari penggunaanya atau mungkin kadang ada salah satu komputer OPAC yang eror itu mungkin itu yang harus ada perbaikan tapi karena kita di perpustakaan ini tenaga ITnya terbatas bahkan hampir tidak ada mungkin jadi itu kesulitannya jika ada komputer OPAC yang eror, kalau terkait sistemnya terus berjalanya web OPAC insyaallah tidak ada kendala informasi yang ada di OPAC insyaallah sudah sesuai, mungkin dari peralatannya saja dari hardwarenya saja yang kadang ada kendala atau mungkin WiFi-nya lemmot atau bagaimana itu saja, kalau jaringan internet insyaallah aman selama tidak ada gangguan.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Bapak Imam Ghozali, S.I.Pust, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

Informasi selanjutnya pendapat dari Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum selaku pustakawan dan didapatkan jawaban: “Kalau kendalanya yang pertama adalah ketika terjadi padam listrik itu, yang kedua jaringan eror biasanya karena ini komputer kita layanan OPAC tersambung dengan server, jadi jika servernya itu tidak ada masalah ya lancar-lancar saja sebaliknya jika terjadi *trouble* di jaringan dan listrik padam hanya itu yang menjadi kendala.”<sup>34</sup>

Informasi selanjutnya dengan pendapat yang berbeda dari Bapak Ardiansyah, S.I.Pust selaku pustakawan dan didapatkan jawaban:

Perpustakaan IAIN Madura menghadapi sejumlah kendala dalam layanan OPAC (Online Public Access Catalog). Beberapa kendala yang dapat diidentifikasi melibatkan masalah infrastruktur teknologi dan keterbatasan sumber daya, dan berikut adalah penuturan Bapak Ardiansyah sebagai Pustakawan IAIN Madura: Pertama, salah satu kendala yang dialami oleh Perpustakaan IAIN Madura adalah ketidakstabilan listrik. Saat terjadi pemadaman listrik, operasional OPAC terhenti, memaksa pengguna, terutama mahasiswa, untuk langsung beralih ke pencarian manual di rak buku. Pemadaman listrik menjadi hambatan utama karena penggunaan teknologi tergantung pada keberlanjutan pasokan daya.

Selain itu, terdapat kendala antrian pada jam-jam tertentu atau waktu sibuk di perpustakaan. Dengan jumlah komputer OPAC yang sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa, terjadilah antrian yang dapat menghambat akses cepat dan efisien ke OPAC. Mahasiswa terkadang terpaksa menunggu giliran untuk menggunakan komputer, yang dapat memakan waktu berharga mereka.

Kendala lainnya adalah akses OPAC yang lambat. Faktor ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, termasuk keterbatasan *bandwidth* internet, server yang belum optimal, atau infrastruktur jaringan yang tidak memadai. Akses yang lambat dapat menghambat produktivitas dan kepuasan pengguna, karena mereka mungkin mengalami kesulitan dalam pencarian informasi yang efektif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

<sup>35</sup> Bapak Ardiansyah, S.I.Pust, Pustakawan, wawancara langsung (24 Januari 2024)

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Qori' Wahyudi, S.I.Pust selaku pustakawan sekaligus Admin Prodi IQT. Beliau berpendapat dan didapatkan jawaban:

Kendala ada beberapa yang salah satunya perpustakaan itu tidak memiliki tim IT, tim IT kami alhamdulillah sudah diberikan kelulusan di P3K namun ditempatkan di unit TIPD yang biasa mengurus tentang aplikasi atau sistem yang terkomputeras di lingkungan IAIN Madura, jadi kami masih bergantung kesana, jadi kendalanya kita kekeurangan SDM di bidang TI, yang kedua kekurangannya akses jaringan jadi kadang kita tidak punya server sendiri memang perpustakaan tidak punya server meskipun seharusnya perpustakaan itu punya dan harus punya setidaknya satu server untuk menunjang keberlangsungan dari perpustakaan apabila terjadi gangguan di server induknya, yang ketiga kapasitas *bandwidth*-nya kurang karena kadang-kadang kalau kita mau menjalankan layanan mandiri itu kan pasti layanan khusus yang diterapkan di perpustakaan menggunakan OPAC menggunakan *SLiMS* itu terkadang masih terkendala masih tersendat disitu terus kendala selanjutnya komputer yang disana itu harus diperbarui menggunakan komputer yang lebih cepat, sampeyan sebagai pemustaka sudah melihat sendiri sudah merasakan bagaimana lemmotnya, kalau dari aplikasinya alhamdulillah aman karena aplikasi itu gratis. Solusi untuk menutupi tim IT itu ya harus mengadakan, jadi kepala perpustakaan harus bisa mengusulkan kepada pimpinan untuk menambah SDM dibidang IT khusus perpustakaan, karena berbeda permasalahan di perpustakaan dan disistem komputer biasa itu berbeda, sistem komputer di perpustakaan memang ada khusus, kemudian bisa menarapkan sistem pustakawan harus belajar mandiri tentang masalah TI memang pustakawan itu wajib untuk belajar itu, karena untuk menjaga keberlangsungan pelayanan itu, jadi karena tim IT bergantung ke tim TIPD maka tidak mungkin kalau sewaktu-waktu ada permasalahan di perpustakaan bisa di panggil jadi tim perpustakaan harus punya tim IT sendiri.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengenai kendala yang dialami oleh perpustakaan dalam pengelolaan layanan OPAC yaitu pada saat terjadi gangguan jaringan, pada saat gangguan tersebut maka layanan OPAC tidak dapat dijalankan dan jika ada gangguan pada komputer atau komputer

---

<sup>36</sup> Bapak Qori' Wahyudi, S.I.Pust, Pustakawatzvn , wawancara langsung (24 Januari 2024)

sedang mengalami eror juga pelayanan tidak dapat dijalankan dan komputer yang tersedia di perpustakaan lemmot masih harus di perbarui serta masih kekurangan tim IT.



Gambar 4.10 Tes kecepatan internet di perpustakaan IAIN Madura

Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 peneliti melihat langsung bahwa komputer yang tersedia di perpustakaan yang digunakan pemustaka lemot dan memang harus di perbarui. Sehingga pemustaka tersebut kesusahan dalam mencari buku dan buku yang dicari tidak ditemukan.

## 2. Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian adalah hasil analisa dari paparan data yang dipaparkan diatas. Temuan penelitian tidak lain berupa jawaban dari apa yang dirumuskan dalam fokus penelitian berupa hasil pengamatan penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian. Penyimpulan temuan ini dilakukan dengan kesesuaian sumber temuan yang muncul atau didapatkan sekaligus terus-menerus tampak di lapangan.

1) Pemanfaatan Penerapan OPAC Perspektif Pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura

Berdasarkan hasil paparan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di IAIN Madura dan dibuktikan dengan observasi dan wawancara terkait hasil tersebut dapat diperoleh temuan penelitian dari: Pemanfaatan Penerapan OPAC perspektif pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura.

- a. Beberapa pemustaka sudah menggunakan layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura.
- b. Layanan OPAC di perpustakaan IAIN Madura sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala seperti letak buku tidak sesuai dengan yang di OPAC, dan juga terkadang dari akses internetnya yang mengalami gangguan .
- c. Kesulitan yang dialami pada saat menggunakan layanan OPAC ialah ketika jaringan internet lemah ataupun komputernya eror, juga ketika mencari di OPAC tidak sesuai dengan ada di rak buku.
- d. Dengan adanya layanan OPAC dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan dan menelusuri bahan pustaka, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala.

2) Pemanfaatan Penerapan OPAC Perspektif Pegawai di Perpustakaan IAIN Madura

Berdasarkan hasil paparan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di IAIN Madura dan dibuktikan dengan observasi dan wawancara terkait hasil tersebut dapat diperoleh temuan penelitian

dari: Pemanfaatan Penerapan OPAC perspektif pegawai di Perpustakaan IAIN Madura.

- a. Tingkat penggunaan OPAC di perpustakaan IAIN Madura bisa dilihat dari data pengunjung di tahun 2023 yang mana pada tahun tersebut mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan dan yang menggunakan layanan OPAC tersebut pemustaka semester akhir.
- b. Pemustaka dalam menggunakan layanan OPAC tidak hanya menggunakan komputer yang tersedia di perpustakaan akan tetapi bisa digunakan dimana saja dan kapan saja melalui ponsel yang telah tersedia di web.
- c. Kendala yang dialami oleh perpustakaan dalam pengelolaan layanan OPAC yaitu pada saat terjadi gangguan jaringan, pada saat gangguan tersebut maka layanan OPAC tidak dapat dijalankan.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pemanfaatan Penerapan OPAC Perspektif Pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura

OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pemustaka untuk menelusur koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya. OPAC merupakan bentuk katalog terbaru yang digunakan pada sejumlah perpustakaan tertentu. OPAC cepat menjadi pilihan sebagai katalog yang digunakan di berbagai jenis perpustakaan. Dikarenakan OPAC dianggap sebagai katalog paling luwes (*flexible*) dan paling mutakhir dari berbagai bentuk fisik katalog



lainnya.<sup>37</sup> Sejak munculnya OPAC, semakin banyak perpustakaan yang menyediakan layanan OPAC untuk layanan mereka dan OPAC juga menjadi simbol penting digital perpustakaan. OPAC menawarkan opsi tambahan kepada pemustaka untuk mencari informasi *online*, khususnya untuk *searching* informasi akademik seperti *e-book*, dan akademik makalah. Pengguna juga menggunakan OPAC untuk mencari informasi, menelusuri informasi dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, perilaku penggunaan OPAC di perpustakaan adalah aspek penting bagi penelitian informasi pengguna.<sup>38</sup>

Kepuasan pengguna menjadi salah satu tujuan yang akan dicapai melalui penyediaan OPAC di perpustakaan. Untuk itu sistem OPAC dirancang bangun dan dikembangkan dengan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sejak kehadirannya sampai perkembangan selanjutnya, sistem OPAC berkembang seiring dengan perkembangan automasi perpustakaan.<sup>39</sup> Penggunaan OPAC diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung perpustakaan dalam menemukan koleksi bahan bacaan yang di butuhkan. Namun pada penerapannya, tidak terlepas dari permasalahan yang muncul pada OPAC. Permasalahan tersebut diantaranya ialah pemustaka merasa layanan OPAC kurang efisien membantu proses pencarian buku di perpustakaan

---

<sup>37</sup> Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan :Konsep, Teori dan Implementasi*, 62.

<sup>38</sup> Shaobo Liang, dan Wu, "Predicting Academic Digital Library OPAC Users Cross-device Transitions" : *Data and information Management* Vol.3 No.1 (2019), 41.

<sup>39</sup> Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan :Konsep, Teori dan Implementasi*, 63

yang disebabkan kode yang telah tertera di OPAC tidak sesuai dengan letak di rak buku.<sup>40</sup>

OPAC merupakan katalog yang penggunaannya dilakukan secara *online*. OPAC adalah penerapan teknologi komputer terhadap praktik dan prinsip kartu katalog di zaman pra-komputer.<sup>41</sup> Penggunaan layanan OPAC memerlukan akses jaringan internet untuk menelusuri bahan referensi atau pencarian informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Jika akses jaringan internetnya lancar maka penggunaan OPAC juga akan lancar begitupun sebaliknya. Ketersediaan sarana dan prasarana akses berupa akses wifi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting. Apalagi tidak semua pemustaka memiliki kemampuan untuk mendapatkan koneksi internet secara pribadi dengan menggunakan dana pribadi. Untuk itu ketersediaan akses wifi di lingkungan perpustakaan dapat membantu para sangat pemustaka untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Persoalan yang paling nyata dari ketersediaan wifi adalah akses internet yang lambat. Akses internet yang lambat tentu saja berkaitan dengan jumlah pengguna dan besaran kuota atau *bandwith* yang tersedia. Semakin besar pengguna, maka sudah seharusnya *bandwith* yang tersedia juga semakin besar agar setiap pengguna dapat menikmati akses atas sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi yang lebih canggih.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nurmaini Dalimunthe, Dewi Purwanti, dan Arabiatul Adawiyah, “anilisa kualitas layanan sistem informasi opac terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan metode libqual (studi kasus: perpustakaan UIN SUKA Riau)” *jurnal ilmiah rekayasa dan manajemen sistem informasi* Vol.6 No.2 (Agustus 2020), 117

<sup>41</sup> Rhoni Rodin, *Teknologi Informasi Dan Fungsi Kepustakwanan :Pemikiran Tentang Perpustakaan dan Kepustakwanan Indonesia*, 64.

<sup>42</sup> Anthony, “Pengaruh Lokasi, Fasilitas Wifi dan Perpustakaan Kampus terhadap Kepuasan Mahasiswa di Kampus 1 (satu) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol.19 Issue 1 (2019), 3

## 2. Pemanfaatan Penerapan OPAC Perspektif Pegawai di Perpustakaan IAIN Madura

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang paling mudah diidentifikasi. Sebab, pada umumnya setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan yang dikelola secara khusus dan ditempatkan secara khusus sehingga dapat dibedakan dari lembaga atau unit-unit lainnya yang berada di lingkungan kampus perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharma. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulistyio Basuki menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni tridarma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat).<sup>43</sup>

Salah satu fungsi perpustakaan ialah Wahana informatif berhubungan erat dengan jenis informasi yang disiapkan oleh perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Jenis informasi tersebut tentunya sejalan dengan jenis perpustakaan sehingga pemustaka dapat

---

<sup>43</sup> Juni Wati Sri Rizki, "Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan," *Al-Kuttab* Vol. 1, No. 2 (Juli - Desember 2013): 107. [https://web.archive.org/web/20180410123200id\\_/http://ejournal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/alkuttab/article/viewFile/14/pdf\\_8](https://web.archive.org/web/20180410123200id_/http://ejournal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/alkuttab/article/viewFile/14/pdf_8)

memanfaatkan informasi tersebut secara tepat sesuai kebutuhan pemustaka. Wahana informatif ini merupakan informasi yang biasanya disajikan di perpustakaan dalam format cetak, elektronik, dan multimedia.<sup>44</sup> Bagi pemustaka, perpustakaan merupakan tempat yang paling penting bagi mereka dalam memperoleh informasi. Salah satu cara mendapatkan informasi ialah dengan menggunakan layanan OPAC yang telah tersedia di Perpustakaan Perguruan Tinggi, layanan tersebut dapat mempermudah pemustaka dalam pencarian referensi serta informasi yang di butuhkan, layanan OPAC seringkali digunakan oleh mahasiswa semester akhir. Kunjungan mahasiswa semester akhir di perpustakaan secara mendasar di pengaruhi oleh faktor kebutuhan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan. Tugas akhir atau skripsi merupakan karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis. Tujuan penulisan tugas akhir adalah agar mahasiswa dapat berpikir logis, analitis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan dan menuangkan hasil pemikiran dan penelitian tersebut secara sistematis dan terstruktur.<sup>45</sup>

Pada dasarnya perkembangan perpustakaan dan hadirnya sistem informasi perpustakaan didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut membawa perpustakaan harus beradaptasi, memandang sebagai peluang bukan sebagai tantangan.

Perpustakaan harus mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-

---

<sup>44</sup> Imam berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra'* Vol. 06, No.01 (Mei 2012), 50-51

<sup>45</sup> Elvina, "Opini Pemustaka Tentang Layanan Perpustakaan Universitas Riau Dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)," *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016), 3

tengah pesatnya era informasi, memaksimalkan sistem informasi perpustakaan sebagai media untuk mengorganisasi informasi dengan efektif dan efisien. Berbagai sistem informasi perpustakaan telah hadir mendukung aktivitas perpustakaan hingga hari ini, bahkan sistem informasi perpustakaan menjadi komponen yang memiliki peran penting dan menjadi komponen yang sangat dinilai saat dilakukan audit dan akreditasi di perpustakaan.<sup>46</sup>

Penggunaan layanan OPAC memerlukan akses jaringan internet untuk menelusuri bahan referensi atau pencarian informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Jika akses jaringan internetnya lancar maka penggunaan OPAC juga akan lancar begitupun sebaliknya. Ketersediaan sarana dan prasarana akses berupa akses wifi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting. Apalagi tidak semua pemustaka memiliki kemampuan untuk mendapatkan koneksi internet secara pribadi dengan menggunakan dana pribadi. Untuk itu ketersediaan akses wifi di lingkungan perpustakaan dapat membantu para sangat pemustaka untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Persoalan yang paling nyata dari ketersediaan wifi adalah akses internet yang lambat. Akses internet yang lambat tentu saja berkaitan dengan jumlah pengguna dan besaran kuota atau *bandwith* yang tersedia. Semakin besar pengguna, maka sudah seharusnya *bandwith* yang tersedia juga semakin besar agar setiap

---

<sup>46</sup> Andi Ibrahim, Arsil T, Ratna K. "Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Dengan SLiMS Versi Cendana, Akasian Dan Bulian," Maktabatun: *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 3, No. 1 (April 2023), 2

pengguna dapat menikmati akses atas sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi yang lebih canggih.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Anthony, “Pengaruh Lokasi, Fasilitas Wifi dan Perpustakaan Kampus terhadap Kepuasan Mahasiswa di Kampus 1 (satu) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol.19 Issue 1 (2019), 3